

AKHLAK TERPUJI DAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK KEPADA ORANG TUA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Nuzul Ainal Mardiyah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
ainalmardiyah8@gmail.com

Yassirly Amriya

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
yassirlyamriya3@gmail.com

Ana Rahmawati

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
anarahmawati.unisnu@gmail.com

ABSTRAK

Berperilaku baik kepada orang tua menjadi hal wajib yang dilakukan anak. Seperti halnya patuh dan hormat adalah hal yang mesti dilakukan sebagai sikap tunduk seorang anak kepada orang tuanya. Namun pada kenyataannya banyak sekali dijumpai perilaku menyimpang seorang anak kepada orang tua. Seperti contoh menganiaya orang tua. hal ini sering di jumpai, meski terkadang terkesan biasa karena hanya berupa verbal. Tapi selayaknya tidak demikian perlakuan anak pada orang tua, penelitian ini mengangkat isu penganiayaan pada orang tua bertujuan memberi edukasi keutamaan adab pada orang tua yang harus dilakukan sebagai anak. Metode penelitian dengan menggunakan kajian pustaka. Hasil menunjukkan banyak kasus penganiayaan pada orang tua, bahkan bukan lagi berupa perkataan tapi perbuatan keji juga dilakukan, akhlak anak yang masih memiliki orang tua maupun sudah meninggal di jelaskan dengan rinci dalam Al-qur'an dan Hadis, perbuatan berkata kasar pada orang tua saja bentuk durhaka. Apalagi hingga menganiaya yang menyebabkan kerusakan pada diri orang tua.

Kata Kunci; *Orang tua, Akhlak, Al-qur'an dan Hadis.*

PENDAHULUAN

Saat ini, seiring berkembangnya zaman, semakin perubahan terjadi pada pola kehidupan bermasyarakat. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dialami, dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku manusia. Termasuk akhlak anak terhadap kedua orang tua tampaknya mereka cenderung menjadi tidak patuh lagi, lalai terhadap kewajibannya dan lebih sibuk dengan hal bersifat kesenangan duniawi semata tanpa memperhatikan kewajiban mutlak mereka.¹

¹ Syaikh 'Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmah Dibalik Hukum Islam* (Jakarta: Mustqim, 2003), h. 510

Patuh kepada orang tua itu sikap wajib dimiliki oleh anak. Sebagaimana dalam beberapa dalil, orang tua itu hakikat kemuliannya dan wajib anak untuk menghormati, menghargai dan menyalurkan perintahnya beriringan dengan syariat Islam. Beberapa dalil menjelaskan keutamaan memuliakan orang tua, tidak jasa begitu besar yang diberikan, akan tetapi segala sikap kita dan perilaku kita secara hakikat harus memuliakan orang tua. Terutama orang tua yang melahirkan kita ke dunia ini dengan penuh kasih, membesarkan anaknya sampai dewasa.

Realitasnya terjadi di zaman ini, mayoritas anak menggantungkan cita-cita yang tinggi, tetapi semakin tinggi cita-cita tersebut berdampak moral semakin tampak dan memprihatinkan, banyak anak yang berbuat durhaka pada orang tua, bahkan ada yang sampai tega membunuhnya. Faktor penyebabnya adanya pengaruh internal yakni kelalaian orang tua dalam membimbing anak dan memberikan teladan baik, kurangnya interaksi antara orang tua dengan anak, dan kelalaian anak terhadap perintah-perintah Allah swt.²

Al-Qur'an menjadi way of life dalam kehidupan seorang muslim menyelesaikan segala persoalan dan kesulitan. Hal ini karena, al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membicarakan konsep kehidupan, di antaranya konsep tentang budi pekerti, ekonomi, pemerintahan, hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia.³

Al-Qur'an membahas tentang berbakti kepada kedua orang tua. Orang tua adalah sosok yang mencurahkan kasih sayang sejak anak dalam kandungan sampai menjadi dewasa dan mandiri.⁴ Orang mungkin mengira, sopan santun hanya berlaku bagi seorang anak terhadap orang tuanya. Orang tua memperhatikan kesehatannya sejak mengandung, seperti makanan ibunya harus bergizi baik, ketenangan dan ketentraman jiwanya jangan sampai terganggu. Saat anak lahir, diazankan dan di qamatkan, sebagai langkah awal memperdengarkan dan menanamkan kalimat tauhid kepada anak. Setelahnya, tentu masih banyak yang harus dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya, seperti menyukainya, menyediakan biaya hidup, biaya kesehatan, biaya pendidikan dan menanamkan ajaran Islam secara sempurna.⁵

Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Studi Kasus Akhlak Terpuji Dan Perilaku Menyimpang Anak Kepada Orang Tua Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits", dengan sebab ingin meneliti bagaimana perspektif Al-qur'an dan hadits selaku sumber hukum Islam, menanggapi akhlak terhadap orang tua beserta segala problematika yang ada di dalamnya. Al-qur'an dan hadits dianggap sebagai sumber yang hakikat dan memuat jawaban segala permasalahan. Juga peneliti hendak menjawab problematika yang terjadi dengan dalil yang tertera dengan menyesuaikan secara konseptual dan kontekstual. Oleh karena itu penting untuk mengetahui jawaban dari penelitian tersebut. Karena hukum akan berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Tentunya seiring berjalannya masa akan tumbuh permasalahan baru dan tentu perlu perkembangan dari penelitian zaman dahulu sampai pada zaman sekarang. Juga setelah

² Jamal Abdulrahman, Pendidikan ala kanjeng nabi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h190

³ Sayyid Qutb, Petunjuk Jalan, terj.: Abdul Hayyie al-Kattani, Cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 27.

⁴ Shihab, Birrul Walidain: Wawasan al-Qur'an tentang Bakti Kepada Ibu Bapak (Tangerang: Lentara Hati, 2014), h. 1.

⁵ M. Ali Hasan, Kumpulan tulisan M. Ali Hasan (jakarta: Prenada Media,2003), h. 211

meneliti hal tersebut, peneliti mendapat tambahan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk bekal mengembangkan ilmu pengetahuan di masa yang akan mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (review of research).⁶ Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan jurnal internasional dan jurnal nasional yang telah dikutip dan dianalisa. Penelitian kajian pustaka ini dilakukan pada Mei hingga Juli 2023.

KAJIAN TEORI

Orang tua

Orang tua ialah orang lebih tua atau orang dituakan. Umumnya di masyarakat memberi pengertian orang tua adalah orang yang melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Orang tua itu pusat kehidupan rohani anak, setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian ialah hasil ajaran orang tuanya. Sehingga orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada pendidikan anak-anak.⁷

Akhlak

Akhlak ialah berasal dari bahasa Arab jama', bentuk mufradatnya "khuluqun" berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan istilahnya ialah pengetahuan menjelaskan tentang baik maupun buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha & pekerjaannya. Akhlak dasarnya melekat di diri seseorang, bersatu perilaku/perbuatan. Jika perilaku melekat itu buruk, disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku baik disebut akhlak mahmudah.⁸

Al-qur'an dan Hadis

Al-Qur'an berasal kata qara 'a-yaqra'u-qira'atan-qur'anan, berarti sesuatu dibaca atau bacaan. Sedangkan istilahnya Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.⁹ Al-Qur'an juga pedoman umat Islam juga menyampaikan kisah yang bisa jadi suri tauladan bagi kita, dijadikan sumber rujukan untuk menyelesaikan permasalahan umat.¹⁰ Dan Hadis secara luas sebagaimana ulama Ath Thiby berpendapat, hadits tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqirir beliau (hadis

⁶ Mulyadi, 2012

⁷ Abdul Wahib, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787

⁸ Ana Rahmawati dan Ali As'ad, *Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Vol. 15. No. I. Januari - Juni 2018, h. 31.

⁹ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Qahirah: Maktabah Wahbah,tt), h. 14.

¹⁰ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 4, Oktober 2015

marfu'), juga meliputi sabda, perbuatan dan taqirir para sahabat (hadis mauquf), serta dari tabi'in (hadis maqhtu').¹¹

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hadis tentang Akhlak Terpuji Kepada Orang Tua

1. Amal paling utama

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم قلت يا رسول الله أيُّ العمل أفضل قال الصلاة على ميقاتها قلت ثم أي قال ثم والوالدين قلت ثم أي قال الجهاد في سبيل الله

Berisi tentang, Sahabtu Abdullah bin Mas'ud ra, ia bertanya kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, apakah amal paling utama?' 'Shalat pada waktunya,' jawab Rasul. Ia bertanya lagi, 'Lalu apa?' 'Lalu berbakti kepada kedua orang tua,' jawabnya. Ia lalu bertanya lagi, 'Kemudian apa?' 'Jihad di jalan Allah,' jawabnya, (HR Bukhari dan Muslim).

2. Surga di bawah kaki orang tua

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السُّلَمِيِّ أَنَّ جَاهِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَتَى التِّي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أَغْرُو مَعَكَ

وَجِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ قَالَ هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَالزَّمَاءَ فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ رِجْلِهَا

Berisi tentang, Muawiyah bin Jahimah As-Sulami, Jahimah ra mendatangi Nabi Muhammad saw dan berkata, 'Aku ingin berperang bersamamu dan aku datang untuk meminta petunjukmu.' Rasul bertanya, 'Apakah kamu mempunyai ibu?' 'Ya,' jawabnya. 'Lazimkanlah ibumu karena surga berada di bawah telapak kakinya, (HR An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Al-Hakim).

3. Ridha Allah bergantung pada restu orang tua

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضًا أَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضًا اللَّهُ فِي رَضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدِينَ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ جِبَانَ وَالْحَاكِمُ

Berisi tentang, sahabat Abdullah bin Umar ra, dari Nabi Muhammad saw, ia bersabda, 'Ridha Allah berada pada ridha kedua orang tua. Sedangkan murkanya berada pada murka keduanya, (HR At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim).

4. Jalan menghubungi kedua orang tua yang telah meninggal

عن أبي بردة قال قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَأَتَانِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فَقَالَ أَتَدْرِي لِمَ أُتَيْتُكَ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصِلَ أَبَاهُ فِي قَبْرِهِ فَلْيَصِلْ إِخْوَانَ أَبِيهِ بَعْدَهُ وَإِنَّهُ كَانَ بَيْنَ أَبِي عُمَرَ وَبَيْنَ أَيْتِكَ إِخَاءٌ وَوُدٌّ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَصِلَ ذَلِكَ

¹¹ M. Hasby As Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : Thoah Putra, 1994), h. 4

Berisi tentang, sahabat Abu Burdah ra, ia bercerita, suatu hari ia mengunjungi Madinah. ‘Abdullah bin Umar menemuiku,’ kata Abu Burdah. ‘Tahukah kamu, mengapa aku menemuimu?’ ‘Tidak,’ jawab Abu Burdah. Abdullah bin Umar mengatakan, ‘Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, ‘Siapa yang ingin menghubungi ayahnya di alam kuburnya, hendaklah ia menyambung persahabatan dengan teman ayahnya sepeninggalnya.’ Sungguh, antara ayahku Umar dan ayahmu terdapat hubungan persahabatan yang hangat. Kini aku ingin menyambungnya, (HR Ibnu Hibban).

Perbandingan Hadis Dengan Dalil Ayat Akhlak Anak Terhadap Orang Tua

QS. Al Isra (17): 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أٰيٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Pada ayat ke 23 berisi tentang, Allah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik pada ibu bapak dengan sebaikbaiknya. Jika salah seorang di antara keduanya/kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah membentak mereka dan ucapkanlah perkataan yang mulia.

Pada ayat ke 24 berisi tentang, merendahkan dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹²

Perbandingan ayat dengan hadis diatas adalah :

- Persamaan :** Baik hadis maupun ayat keduanya sama-sama memerintahkan kepada anak untuk berakhlak terpuji kepada orang tua.
- Perbedaan :** Perbedaan dari hadis dan ayat yakni, keduanya memiliki sisi berbeda dalam mendefinisikan adab kepada orang tua, seperti dalam ayat Al-Qur'an yang menjelaskan untuk tidak berucap kasar kepada orang tua, dan pada hadis menjelaskan untuk menjaga ridho dan tetap menjalin hubungan baik kepada orang tua yang masih hidup dengan tidak menyakiti hatinya dan kepada orang tua yang telah meninggal dengan menyambung persahabatan dengan teman orang tua sepeninggalnya.

Perilaku Menyimpang Anak Kepada Orang Tua

Perilaku anak pada orang tua seharusnya memuliakannya, karena tanpa mereka kehadiran kita di dunia tidak mungkin terjadi. Tapi banyak

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia Ayat Pojok*. (Kudus: Menara Kudus 2006), h. 248

penyimpangan yang terjadi, seperti penganiayaan. Terdapat banyak kasus anak menganiaya orang tua terjadi di Indonesia bahkan di daerah Jepara, seperti kutipan berita di bawah ini :

1. Kelakuan Wanita Ini Kejam Sekali, Ibunya Lagi Nyuci Disiram Air Mendidih (Jatim, 27 Agustus 2020)
2. Anak Kandung Aniaya Ibu di Jepara, Sebelum Meninggal Korban Sempat Pesanq Agar Anaknya Berbohong soal Pelaku (Jepara, 23 September 2021)
3. Tak Terima Dimarahi, Remaja di Jepara Tega Aniaya Ibu Kandung hingga Meninggal (Jepara, 21 September 2021)
4. Sempat Diudak-udak Pakai Parang, Helena Dipukuli Anak karena Tak Punya Uang (Jatim, 5 Juni 2023)
5. Sehabis Aniaya Ayahnya Pakai Dodos(alat panen sawit), Matedi Tewas Membusuk di Kebun Sawit (Jatim, 5 Juni 2023)¹³

Hasil menunjukkan banyak kasus penganiayaan pada orang tua, bahkan bukan lagi berupa perkataan tapi perbuatan keji juga dilakukan, perbuatan berkata kasar pada orang tua saja bentuk durhaka. Apalagi hingga menganiaya yang menyebabkan kerusakan pada diri orang tua. QS Al-Isra' ayat 23 dijelaskan mengucapkan kata "Ah" kepada orang tua tidak dibolehkan agama, apalagi mengucapkan kata/memperlakukan mereka dengan lebih kasar, seperti melakukan penganiayaan terhadap orang tua kandung, ini bentuk durhaka kepada orang tua.¹⁴

Kandungan Hadis Akhlak Anak Terhadap Orang Tua

Dalam hadis yang pertama yaitu menyebutkan bahwa menghormati orang tua adalah termasuk amalan utama setelah sholat. Maka dengan begitu tentu berbuat baik kepada orang tua merupakan amalan yang utama dan memiliki kedudukan yang mulia di hadapab Allah SWT.

Kemudian hadis selanjutnya menjelaskan tentang surga dan ridho dari Allah yang berada pada ridho orang tua. Maka dengan begitu tentunya penting bagi seorang anak untuk menjaga hati dan ridh orang tua agar terhindar dari perilaku yang dapat menyakiti hati orang tua.

Berbuat baik kepada orang tua tentunya tidak hanya dilakukan di dunia saja. Akan tetapi dapat berlanjut sampai ke akhirat yaitu dengan tetap sennatiasa mendoakan agar dapat di tempatkan di tempat yang mulia dan diampuni segala dosa-dosanya. Dan seperti yang dijelaskan pada hadis terakhir yaitu cara agar dapat tetap menghubungi orang tua yang telah meninggal yaitu dengan menyambung persahabatan dengan teman sepeninggalnya.

¹³ <https://amp.suara.com/news/2019/05/10/090638/sehabis-aniaya-ayahnya-pakai-dodosmatedi-tewas-membusuk-di-kebun-sawit>

¹⁴ Mila Istiqomah, Skripsi: *Tindak Pidana Penganiayaan Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hukum Pidana Positif Dan Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: UIN, 2019), h. 42.

Kandungan Ayat Al-Qur'an Akhlak Anak Terhadap Orang Tua

Islam mengajarkan umatnya beribadah melalui tauhid. Selain mempunyai kewajiban mengabdikan kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, manusia dituntut berbuat baik kepada orang tua.

Berbuat baik kategori umum, dalam bahasa Arab disebut ihsan. Bila ditujukan khusus kepada orang tua, dikenal istilah *birr*. Istilah *birr al walidayni* (berbakti kepada kedua orang tua) lebih dari sekedar berbuat baik kepada keduanya. Namun *birr al walidayni* memiliki nilai tambah yang "melejitkan" makna kebaikan itu, sehingga jadi sebuah bakti. Bakti sendiri bukanlah balasan setara yang dapat mengimbangi kebaikan orang tua. Namun setidaknya dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.¹⁵

Orang mempunyai kekuatan yang tidak abadi. Begitu juga orang tua lanjut usia melalui masa yang belum pernah dibayangkan. Kulitnya mulai keriput, tenaga mulai jauh berkurang, tulang-tulang terasa rapuh, suara berubah sengau tak mampu menstabilkan nada, saat itu mulai membutuhkan belaian kasih anak. Orang tua mulai memerlukan orang lain di sisinya untuk menyelesaikan segala hal, termasuk pekerjaan ringan sekalipun yang bisa diselesaikan seorang diri dulu. Bakti anak menjadi suatu hal yang dibutuhkan. Sebagaimana dalam Al-Quran QS. Al Isra (17): 23-24, dijelaskan mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama. Apalagi mengucapkan kata/memperlakukan lebih kasar dari itu, seperti melakukan penganiayaan terhadap orang tua kandung, hal itu durhaka kepada orang tua.¹⁶

Al-Qur'an memberi bimbingan demikian santun, anak membiasakan diri berbicara dan bersikap secara mulia dan terpuji terhadap kedua orang tuanya, lebih rinci lagi TM Hasbi Ash-Shiddieqy dalam "Al-Islam" menyebutkan hak orang tua yang harus dipenuhi anak antara lain:

1. Bila orang tua butuh makan dan minum maka penuhi semampunya.
2. Bila orang tua butuh makan maka berikan.
3. Bila butuh bantuan/pelayanan, maka laksanakan.
4. Bila memanggil, maka jawab dan datang.
5. Bila menyuruh, maka taati perintahnya, selama tidak membawa kedurhakaan kepada Allah.
6. Bila berbicara dengannya hendaknya dengan suara lemah lembut.
7. Panggil menggunakan panggilan menyenangkan hatinya.
8. Berjalan di belakangnya.
9. Menyukai juga mendukung apa yang mereka lakukan, selama tidak berbuat dosa kepada Allah.
10. Setiap saat memohon ampunan kepada Allah atas segala dosa kedua orang tua.

¹⁵ Mila Istiqomah, Skripsi: *Tindak Pidana Penganiayaan Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hukum Pidana Positif Dan Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: UIN, 2019), h. 41.

¹⁶ T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), jilid 3, h. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam | 147

SIMPULAN

Islam mengajarkan umatnya beribadah melalui tauhid. Selain mempunyai kewajiban mengabdikan kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, manusia juga dituntut untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Dijelaskan dalam Al-Qur'an mengucapkan kata "Ah" kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama. Apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu, hal itu merupakan bentuk durhaka kepada orang tua. Dan pada hadis menjelaskan untuk menjaga ridho dan tetap menjalin hubungan baik kepada orang tua yang masih hidup dengan tidak menyakiti hatinya dan kepada orang tua yang telah meninggal dengan menyambung persahabatan dengan teman orang tua sepeninggalnya. Penelitian menunjukkan banyak kasus penganiayaan pada orang tua, bahkan bukan lagi berupa perkataan tapi perbuatan keji juga dilakukan, akhlak anak yang masih memiliki orang tua maupun sudah meninggal di jelaskan dengan rinci dalam Al-qur'an dan Hadis, perbuatan berkata kasar pada orang tua saja bentuk durhaka. Apalagi hingga menganiaya yang menyebabkan kerusakan pada diri orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Syaikh 'Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmah Dibalik Hukum Islam* (Jakarta: Mustqim, 2003).
- Jamal Abdulrahman, *Pendidikan ala kanjeng nabi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004).
- Sayyid Qutb, *Petunjuk Jalan*, terj.: Abdul Hayyie al-Kattani, Cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Shihab, Birrul Walidain: *Wawasan al-Qur'an tentang Bakti Kepada Ibu Bapak* (Tangerang: Lentara Hati, 2014).
- M. Ali Hasan, *Kumpulan tulisan M. Ali Hasan* (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Abdul Wahib, *KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK*, *JURNAL PARADIGMA* Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787
- Ana Rahmawati dan Ali As'ad, *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN QASHASH AL-QUR'AN*, *JURNAL TARBAWI*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Vol. 15. No. I. Januari - Juni 2018.
- Syarifah Habibah, *AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM*, *JURNAL PESONA DASAR*, Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 4, Oktober 2015,
- Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Qahirah: Maktabah Wahbah, tt)
- M. Hasby As Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : Thoha Putra, 1994)
- Toha Machsun, *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*, *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2016
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia Ayat Pojok*. (Kudus: Menara Kudus 2006).
- Mila Istiqomah, *Skripsi: Tindak Pidana Penganiayaan Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hukum Pidana Positif Dan Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: UIN, 2019).

Mila Istiqomah, Skripsi: *Tindak Pidana Penganiayaan Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hukum Pidana Positif Dan Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: UIN, 2019).

T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), jilid 3,

<https://amp.suara.com/news/2019/05/10/090638/sehabis-aniaya-ayahnya-pakai-dodosmatedi-tewas-membusuk-di-kebun-sawit>